

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat ditandai dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha dibutuhkan strategi manajemen yang baik serta sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasi. Strategi manajemen yang baik ialah dengan melakukan inovasi, ekspansi, dan selalu berusaha meningkatkan kinerja supaya dapat bersaing. Hal ini dibarengi dengan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki guna mengembangkan perusahaannya. Salah satu sarana suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana ialah melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik (*go public*).

Pasar modal di Indonesia dan dunia semakin populer serta semakin dianggap penting. Pelaku investasi yang meningkat setiap tahunnya menandakan ketertarikan investor terhadap pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksadana. Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Fungsi dari pasar modal yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Pasar modal memiliki dua peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai sarana pendanaan usaha perusahaan, dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana dan lain-lain (Suryawan dan Wirajaya, 2017:18).

Keyakinan terhadap kondisi perusahaan yang menentukan minat dari para investor terhadap saham suatu perusahaan. Sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi investor wajib melakukan analisis kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah harapan mereka tentang keuntungan dari dana yang mereka investasikan tersebut dapat terwujud atau tidak (Qorinawati, Adiwibowo: 2019). Analisis kinerja keuangan tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan

perusahaan, melainkan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten.

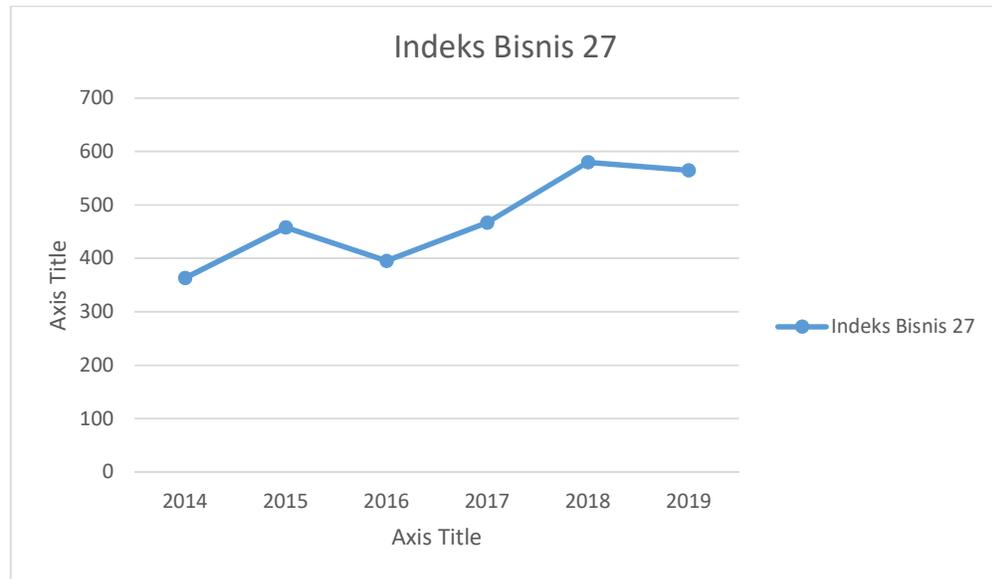
Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan dan Wirajaya, 2017). Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan cerminan terhadap suatu kondisi atau nilai perusahaan sehingga menjadikannya faktor yang sangat penting serta harus diperhatikan oleh investor saat melakukan investasi. Setiap kegiatan investasi memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi, salah satu risiko dari investasi saham ialah variasi harga saham. Perubahan harga saham yang terjadi setiap hari bahkan setiap detik memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan, manajer perusahaan, kreditur, dan investor. Terdapat dua cara untuk dapat mengantisipasi risiko yang disebabkan oleh perubahan harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan cara mengamati terkait dengan kondisi makro dan kondisi suatu perusahaan seperti indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Sedangkan pada analisis teknikal dilakukan berdasarkan data statistik atau analisis grafik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini lebih fokus mengenai bagaimana menilai perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental karena kondisi dan prospek perusahaan dapat menggunakan data-data dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis fundamental akan berdampak pada jangka panjang karena laporan keuangan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan perusahaan penerbit surat kabar Harian Bisnis Indonesia PT Jurnalindo Aksara Grafika. Review dan pergantian saham yang masuk dalam indeks Bisnis 27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November. Indeks Bisnis 27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, kriteria teknikal atau likuiditas transaksi, dan

akuntabilitas dan tata kelola perusahaan (Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010:15).

Gambar 1.1. Grafik Indeks Bisnis 27



Sumber : indeks Bisnis27 (Bursa Efek Indonesia)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa indeks Bisnis 27 mengalami fluktuasi tiap tahunnya namun terdapat penurunan pada tahun 2018 sampai tahun 2019. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh kenaikan suku bunga The Federal Reserve System (Bank Sentral AS). Pada tahun 2018 kenaikan suku bunga mulai Maret hingga Desember sebesar 100 basis dari 1,5% menjadi 2,5%. Hal ini dibarengi dengan kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia hingga 6%.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Alasan peneliti memilih kedua rasio tersebut adalah karena rasio aktivitas usaha yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya serta membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset, dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada rasio aktivitas peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui apakah perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current ratio* (CR) yang rendah biasanya mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam likuiditas. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena terdapat dana yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan. Analisis *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan profit. Pemegang saham sangat memperhatikan nilai ROE sebab semakin tinggi nilai ROE menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan laba. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Amalya, 2018:160). Semakin besar ROE harga saham pun akan meningkat dan dibarengi dengan return yang akan diterima investor. Hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Selain *Return on Equity* (ROE) rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Rahmadini (2020:51) EPS atau laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dianggap mampu memberikan return yang tinggi untuk para investor, sedangkan bagi kreditor laba tersebut digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman.

Penelitian oleh Sutanti (2015) yang mengemukakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Raspati (2019) mengemukakan bahwa variabel ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Egam *et al* (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Siana dan Riduwan (2015) yang mengemukakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain oleh

Munggaran *et al* (2017) mengemukakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Lutfi dan Sunardi (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Sutapa (2018) yang mengemukakan bahwa CR dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Indeks yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah indeks Bisnis 27. Indeks Bisnis-27 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 27 saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia yang diluncurkan pada tanggal 27 Januari 2009 dan bekerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia). Selain itu, saham yang termasuk dalam Indeks Bisnis-27 merupakan saham-saham yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Tentu saja menarik pihak investor karena dianggap memiliki keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang meyakinkan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah CR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah CR, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas pengaruh CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada indeks Bisnis 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.